

## **PARTISIPASI MASYARAKAT PADA KEGIATAN MUSRENBANG DESA DI DESA BALAI SEPUAK KECAMATAN BELITANG HULU KABUPATEN SEKADAU**

Ignasius Chrismassiswanto Taena, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, Pontianak, email: [krizderizz@yahoo.co.id](mailto:krizderizz@yahoo.co.id)

### **Abstrak**

Kata kunci: Faktor Usia, Faktor Jenis Kelamin, Faktor Pendidikan, Pekerjaan dan Penghasilan, Lamanya Tinggal

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat pada kegiatan musrenbang desa di Desa Balai Sepuak Kecamatan Belitang Hulu. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif yang memfokuskan pada variabel; faktor usia, jenis kelamin, faktor pendidikan, pekerjaan dan penghasilan, lamanya tinggal. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan musrenbang desa masih sangat rendah karena masih banyak masyarakat Desa Balai Sepuak yang kurang menghadiri setiap kegiatan musrenbang desa, ini dikarenakan ada beberapa faktor yang menghambat partisipasi tersebut yaitu; usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan dan lamanya tinggal. Banyaknya masyarakat yang tergolong muda tidak mengikuti musrenbangdes karena merasa tidak perlu ikut melainkan hanya orang tua-tua saja yang perlu ikut dan juga masih banyak dari kaum perempuan tidak menghadiri musrenbangdes. Pendidikan yang masih tergolong rendah membuat tidak megertinya manfaat dari musrenbang tersebut dan keadaan ekonomi masyarakat masih rendah karena kebanyakan pekerjaan mereka bertani, Kurangnya rasa memiliki dari setiap masyarakat terhadap daerahnya khususnya masyarakat yang merupakan penduduk asli daerah tersebut. Diharapkan agar kedepannya masyarakat lebih meningkatkan partisipasinya dalam setiap kegiatan musrenbang desa, dan setiap aparat Desa Balai Sepuak lebih sering mensosialisasikan mengenai musrenbang desa kepada masyarakat.

### **Abstract**

Keywords: Factor Age, Factor Gender, Factor Education, work and Income, length of stay

The writing of this article aims to determine the performance community participation in village activities musrenbang village hall appoint sub Belitang Hulu. This study included in the descriptive study with a qualitative analysis focusing on variable; Factor Age, Factor Gender, Factor Education, income and income, duration of stay. Results of research in the field shows that community participation in village activities musrenbang still very low because there are many rural communities that lack appoint Hall to attend every activity musrenbang village. This is due to several factors that inhibit community participation as namely, age, gender, education, occupation and income, and length of stay. Number of people who do not follow musrenbangdes relatively young because they do not have to participate but only the old folks who have to go and still a lot of women do not attend musrenbangdes. Education is still low makes no understood musrenbang the benefits of society and the economy is still low because most of them farm jobs, lack of any sense of belonging to the local community especially people who were the original inhabitants of the area. It is expected that the future further increase participation in every activity musrenbang villages, and each village hall appoint officials more often socialize the village to the community planning forums.

## A. PENDAHULUAN

Peran serta masyarakat dalam perencanaan pembangunan daerah merupakan suatu kewajiban setiap anggota masyarakat keseluruhannya dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Permasalahan yang terjadi dimana masyarakat kurang ikut berperan dalam setiap proses perencanaan pembangunan, ini menunjukkan bahwa peran masyarakat dianggap kurang penting dalam setiap perencanaan pembangunan didaerahnya, padahal setiap pembangunan akan berhasil apabila ada peran aktif dari masyarakat.

Menurut Adisasmita, (2006 : 38) partisipasi masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat, adalah peran serta dalam kegiatan penyusunan perencanaan dan implementasi program/proyek pembangunan dan merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemauan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi terhadap implementasi program pembangunan. Perencanaan dan implementasi program pembangunan dalam masyarakat itu adalah untuk mencapai peningkatan produksi dan pendapatan masyarakat, perluasan lapangan kerja, berkembangnya kegiatan lokal baru, peningkatan kuantitas dan kualitas pendidikan serta derajat kesehatan peningkatan keswadayaan masyarakat.

Keberhasilan suatu pembangunan di daerah tidak terlepas dari kerjasama antara pemerintah dan masyarakatnya. Menurut Supriatna (1997:20), keberhasilan partisipasi tergantung beberapa faktor yaitu: peran pembina, masyarakat yang dibina daerah pemukiman penduduk, materi dan objek pembinaan, cara pembinaan, pembiayaan yang disediakan. Pemerintah diharapkan mampu untuk mengarahkan, membimbing dan memotivasi seluruh masyarakatnya didaerahnya untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan didaerahnya.

Berdasarkan hasil studi literatur, dimana selama ini sebagian masyarakatnya kebanyakan kurang berpartisipasi dalam kegiatan seperti musyawarah perencanaan pembangunan desa (musrenbangdes) untuk menentukan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat dan untuk memecahkan masalah-masalah tentang pembangunan contohnya seperti sarana dan prasarana untuk kegiatan-kegiatan sehari-hari masyarakat. Seperti yang dikatakan Adisasmita (2006 : 34), partisipasi adalah "keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan oleh masyarakat lokal".

Dalam kegiatan musrenbangdes partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut masih banyak yang tidak menghadiri musrenbang desa, ini terjadi karena dari segi usia masyarakat terutama yang muda-muda sangat sulit untuk bisa menghadiri musrenbang desa dan lebih cenderung

orang-orang tua yang banyak menghadiri musrenbang tersebut.

Seperti yang dikatakan Anggel (dalam Suciati, 2006, 52) pada faktor jenis kelamin mempengaruhi kurang tahunya masyarakat tentang musrenbang desa apalagi dari kaum perempuan dimana mereka jarang sekali ikut dalam musrenbang, ini dikarenakan mereka merasa itu bukan urusan mereka melainkan urusan laki-laki mereka lebih berpikir mengurus rumah tangga saja dan terkadang membantu suami mereka bekerja. Budaya yang mengatakan kalau perempuan hanya tugasnya di dapur itu yang masih melekat pada mereka sehingga mereka kurang peduli terhadap musrenbang desa.

Ketidakikutsertaan masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa jelas sangat berpengaruh pada pelaksanaannya karena apa yang sudah dilaksanakan dan ditentukan dalam musyawarah tersebut belum tentu sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

Musrenbangdes sebagai forum diskusi untuk menyampaikan usulan serta keinginan apa yang diinginkan oleh masyarakatnya untuk kemajuan desa mereka. Banyaknya masyarakat dalam hal pendidikan masih jauh dari layak dimana mereka banyak yang tidak bersekolah walaupun ada hanya tamatan SD (Sekolah Dasar) yang paling banyak. Sehingga mereka kurang tau apa itu musrenbang desa dan apa manfaat dari musrenbang.

Menurut Winardi (2004:37) "Pada hakekatnya pembangunan desa dilaksanakan oleh masyarakat desa itu sendiri, sedangkan pemerintah sekedar memberikan bimbingan, pengarahan, bantuan dan pembinaan pengawasan terarah dan terkoordinir agar dapat ditingkatkan kemampuan masyarakat dalam usaha menaikkan taraf hidup dan kesejahteraannya".

Tidak hadirnya masyarakat karena mereka sibuk bekerja, melihat dari perekonomian masyarakat memang tergolong rendah karena mereka kebanyakan bekerja diladang atau sawah dan hasilnya untuk memenuhi kebutuhan mereka. Tidak jarang mereka lebih mementingkan pekerjaan mereka dari pada harus ikut musrenbang yang menurut mereka tidak menghasilkan uang dan hanya membuang waktu saja, sedangkan mereka perlu bekerja karena apabila tidak bekerja mereka mau makan apa.

Kurangnya rasa memiliki dari sehingga apa yang dilaksanakan pembangunan mereka tidak terlalu mau untuk ikut serta membantu atau bergotong royong, padahal mereka termasuk orang asli atau penduduk asli setempat yang seharusnya lebih berperan lebih dalam segala hal seperti ikut musrenbang sampai pada tahap pelaksanaannya.

Masih kurang memberikan pemahaman betapa pentingnya musrenbang desa kepada masyarakat dalam setiap kegiatan musrenbangdes dan lebih

mengikutsertakan orang-orang yang dianggap mempunyai peranan penting saja. Masyarakat tidak pernah ikut dalam kegiatan musrenbang desa bukan karena tidak mau tetapi karena aparat pemerintah desa sebagai lembaga tertinggi yang mengayomi masyarakat masih kurang melakukan sosialisasi kepada masyarakat.

## B. KAJIAN LITERATUR

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program, sifat faktor-faktor tersebut dapat mendukung suatu keberhasilan program namun ada juga yang sifatnya dapat menghambat keberhasilan program namun ada juga yang sifatnya dapat menghambat keberhasilan program. Misalnya saja faktor usia, terbatasnya harta benda, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.

Anggel (dalam Suciati, 2006, 52) mengatakan partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:

### 1. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah keatas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, kecenderungan lebih banyak yang berpartisipasi dari pada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

### 2. Jenis kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah "di dapur" yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

### 3. Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

### 4. Pekerjaan dan penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan beberapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencakupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu

kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomiannya.

### 5. Lamanya tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang lebih besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

Sementara itu, menurut Griesgraber dan Gunter (1996), mengartikan partisipasi sebagaimana tertera dalam kalimat berikut. "*Mechanism for enabling affected people to share in the creation of a project or program, begining with identification all the way through to implementation and evaluation*".

Menurut Ndraha (2002:33) partisipasi adalah ketrelibatan fisik, mental dan emosi seseorang atau sekelompok orang masyarakat desa didalam gerakan pembangunan, yang mendorong yang bersangkutan untuk atas kehendak atau prakarsa sendiri menurut kemampuan mengambil bagian dalam usaha menyelenggarakan suatu program atau proyek atau kegiatan pembangunan didesa yang bersangkutan dan dalam tanggungjawabnya.

Partisipasi dipandang perlu dalam pembangunan karena pemerintah mungkin tidak dapat memikul beban pembangunan itu secara sendiri. Menurut Saragi (2004:32) "betapa dominannya peranan pemerintah dalam penyelenggaraan pembangunan nasional, tidak mungkin keseluruhan beban dipikul oleh pemerintah, betapun tinggi disiplin dan dedikasi aparat pemerintah".

Menurut Makmur (2003:48), bahwa "partisipasi adalah keikutsertaan atau keterlibatan secara sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri".

Demikian pula Sutrisno (1995:222), menyebutkan bahwa: partisipasi masyarakat dalam pembangunan sebagai dukungan rakyat terhadap proyek pembangunan yang dirancang dan ditentukan tujuannya oleh perencana.

Pendapat diatas menjelaskan bahwa agar tujuan peningkatan partisipasi masyarakat tercapai, perlu pembina dalam memilih dan menerapkan cara pembinaan yang dianggap paling tepat sesuai dengan keadaan masyarakat. Dalam hal ini peranan kepemimpinan sangatlah dibutuhkan agar perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Selanjutnya Keberadaan Badan Perwakilan Daerah (BPD) sebagai salah satu organisasi kecil dalam pemerintahan desa dituntut kemampuannya untuk dapat menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan desa secara efektif dan efisien. Karenan keberhasilan pelaksanaan pembangunan desa tidak akan terwujud tanpa adanya kemampuan

dari pelaksanaan administrasi pemerintah desa, Suandi (2004:15).

Munurut Sempeno (228:2011) pengertian musrenbang desa adalah Musyawarah perencanaan desa biasa diketahui dengan istilah Musrenbangdes (Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa) merupakan wahana perencanaan partisipatif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) ditingkat desa/kelurahan untuk menemukan masalah, potensi, kebutuhan, tantangan, eksternal dan menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat. Musrenbang desa sebagai forum publik dalam rangka dialog dan pembahasan kegiatan perencanaan (program) yang diselenggarakan oleh pemerintah desa/kelurahan bekerjasama dengan warga dan para pemangku kepentingan. Penyelenggaraan musrenbang merupakan salah satu tugas pemerintah desa/kelurahan untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

Sedangkan menurut Djohani (3:2008) mengatakan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) desa adalah forum musyawarah tahunan para pemangku kepentingan (stakeholders) desa untuk menyepakati Rencana Kerja Pembangunan Desa (RPJM Desa) tahunan anggaran yang direncanakan. Musrenbang desa dilakukan setiap bulan Januari dengan mengacu kepada dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa). Setiap desa diamanatkan untuk menyusun dokumen rencana 5 tahunan anggaran yaitu RPJM Desa dan dokumen rencana tahunan yaitu RKP Desa.

Menurut Mubyarto (1998 : 32), "Pembangunan daerah sebagai suatu proses yang membawa peningkatan kemampuan disertai meningkatnya tingkat hidup mereka, sebagai akibat dan penguasaan mereka".

Dari defenisi tersebut bahwa sasaran pokok pembangunan masyarakat atau pembangunan daerah adalah meningkatkan atau memperbaiki kehidupan masyarakat di daerah, didukung olah partisipasi aktif seluruh masyarakat, dengan dilandasi semangat gotong royong yang dapat meningkatkan swadaya dan swakarsa.

### C. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan masalah penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, jenis penelitian ini yaitu deskriptif adalah menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan secara apa adanya, selanjutnya ditarik kesimpulan guna mendapatkan suatu teori dan lebih mementingkan proses dari pada hasil. Hal ini berarti bahwa, penelitian deskriptif hanya menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena yang berkenaan dengan masalah yang peneliti teliti. fokus penelitiannya "Partisipasi masyarakat Pada Kegiatan Musrenbang Desa".

Untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas penulis menggunakan teknik wawancara dan observasi guna mendukung data lapangan yang telah didapatkan. Penelitian ini memiliki subjek penelitian sebagai landasan untuk mendapatkan informasi-informasi saat meneliti, yaitu sebagai berikut: Aparatur Desa Balai Sepuak Kecamatan Belitang Hulu, yaitu; a) Kepala Desa, b) Ketua BPD, c) RT, ini karena mereka merupakan aparatur desa yang lebih banyak mengetahui apa saja masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat mengapa mereka jarang mau ikut berpartisipasi dalam musrenbang desa, ditambah d) Masyarakat setempat, yang dimana mereka lah yang diharapkan hadir dalam setiap kegiatan musrenbang desa. Sebagai informasi kunci adalah mereka yang benar-benar mengetahui keadaan atau permasalahan yang dijadikan sasaran penelitian, yaitu : Kepala Desa Setempat.

Teknik pengumpulan data adalah; a) Observasi, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan panca indra oleh karena itu pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti dan melakukan pencatatan pada saat penelitian. b) Wawancara, yaitu proses pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung dengan informan penelitian yang mengetahui dan berhubungan dengan masalah yang diteliti. c) Dokumentasi, yaitu kumpulan data bentuk tulisan, foto, dokumen pribadi atau dokumen resmi. Sebagai penunjang penelitian untuk memperoleh data yang akurat dan valid.

Analisis Data dalam penelitian ini adalah penelitian metode analisa kualitatif, dimana setelah data yang diperlukan berhasil dikumpulkan, selanjutnya data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan jenis dan kelompoknya, kemudian pengolahan dan analisisnya digunakan dengan menggunakan uraian kalimat, setelah itu ditarik suatu kesimpulan berdasarkan pengolahan dan penganalisaan data tersebut.

### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA KEGIATAN MUSRENBANG DESA DI DESA BALAI SEPUAK KECAMATAN BELITANG HULU KABUPATEN SEKADAU

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam kegiatan musrenbang desa dapat dilakukan dengan cara menelaah indikator-indikator tersebut, kemudian dijabarkan sesuai dengan hasil wawancara, sehingga dari jawabannya akan diperoleh gambaran tentang Partisipasi Masyarakat Pada Kegiatan Musrenbang Desa. indikator-indikator tersebut nantinya akan dapat memberikan gambaran tentang partisipasi masyarakat dalam kegiatan musrenbang desa agar dapat terlihat apa

yang menjadi penyebab masyarakat sangat sulit untuk ikut berpartisipasi.

### 1. Faktor Usia

Pada dasarnya dalam musrenbangdes (musyawarah perencanaan pembangunan desa) adalah forum musyawarah tahunan para pemangku kepentingan (sakeholder) desa untuk menyepakati Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP Desa) tahun anggaran yang direncanakan.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu masyarakat mengatakan bahwa dalam kegiatan musrenbang desa mereka tidak pernah ikut dalam kegiatan tersebut karena mereka tidak pernah diberitahukan oleh pemerintah desa setempat, sehingga mereka tidak tahu adanya musrenbang desa yang sebenarnya mereka wajib ikut serta dalam setiap proses kegiatan Musrenbang Desa tersebut. Mereka beranggapan mereka masih muda jadi tidak perlu ikut dalam kegiatan musrenbang desa tersebut yang ikut dalam kegiatan musrenbang desa hanya untuk yang tetua-tetua desa saja sedangkan mereka yang masih muda tidak perlu ikut dalam kegiatan musrenbang desa.

Peneliti juga melakukan wawancara pada warga yang masih muda-muda di Desa Balai Sepuak mengatakan, mereka malas mau ikut dalam kegiatan musrenbang desa, karena mereka merasa bukan tugas mereka dalam merencanakan pembangunan desa melainkan urusan orang-orang tua. Masyarakat juga mengatakan lebih berpikiran mencari uang untuk kebutuhannya dari pada hanya sekedar menghardiri musrenbang desa yang belum tentu aspirasi atau pendapat, saran mereka diterima atau didengarkan.

Masih banyaknya masyarakat yang tidak menghadiri musrenbang desa karena mereka merasa mereka masih muda jadi tidak terluu perlu ikut dalam kegiatan musrenbang desa tersebut. Padahal mereka yang masih muda ini yang sangat diperlukan untuk perubahan desa mereka dikarenakan usia mereka masih muda lebih mempunyai ide-ide atau gagasan-gagasan untuk kemajuan desa mereka. Mereka juga mereka malas mau ikut musrenbang desa dan mereka lebih memilih bekerja saja untuk memenuhi kebutuhan mereka, dan apabila mereka ikut mereka berpikir suara mereka tidak terlalu didengarkan, apa yang mereka minta belum tentu terpenuhi.

Menurut Kepala Desa Balai Sepuak Kecamatan Belitang Hulu mengatakan masyarakat banyak yang tidak menghadiri musrenbang desa tersebut karena masyarakat yang sibuk untuk mencari nafkah keluarganya. Masyarakat juga kalau mengajukan pendapat harus bisa diterima pendapatnya ini yang terkadang agak kacau karena masyarakat kurang memahami maksud dan tujuan musrenbang, dan juga terkadang terjadi keributan di dalam musrenbang desa yang dilaksanakan. Maka dari itu Kepala Desa

Balai Sepuak tidak mengikutsertakan masyarakat yang tergolong muda dalam kegiatan tersebut dan hanya orang-orang tua-tua yang dianggap penting di desa tersebut yang hadir.

Kepala Desa Balai Sepuak juga mengatakan, biasanya sering sosialisasi kepada masyarakat akan dilaksanakannya musrenbang desa melalui setiap RT, hanya saja terkadang untuk mewakili aspirasi masyarakatnya melalui Ketua RT mereka. Kepala Desa Balai Sepuak berpendapat setiap hasil musyawarah yang dilaksanakan bersama masyarakat terkadang dalam pembangunan yang dihasilkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga masyarakat terkadang kecewa melihat hasil pembangunan yang tidak sesuai dengan hasil musyawarah. Kepala Desa Balai Sepuak memberikan contoh perumpamaan seperti mereka minta air tetapi di beri asbak. Seperti itulah kenyataannya apa yang mereka ajukan tetapi yang diberikan tidak sesuai dengan keinginan mereka ini yang membuat kepala Desa Balai Sepuak tidak mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan musrenbang desa karena tidak ingin melihat masyarakatnya kecewa. Oleh sebab itu Kepala Desa Balai Sepuak hanya mengundang orang-orang tua-tua saja yang dianggap penting untuk ikut Musrenbang Desa.

Wawancara penulis dengan Ketua BPD (Badan Perwakilan Desa) mengatakan terkadang juga masyarakat yang tidak hadir pada kegiatan musrenbang desa dikarenakan kesibukan masyarakatnya berkerja, sehingga mereka tidak bisa hadir dalam kegiatan musrenbang desa. Ketua BPD juga mengatakan masyarakatnya sudah diundang untuk mengikuti kegiatan musrenbang tersebut, ini hanya karena faktor usia mereka yang dimana masyarakat yang muda-muda tidak mau ikut dalam perencanaan pembangunan desa di desa mereka sendiri. Masyarakat terkadang tidak mengerti betapa pentingnya mereka dalam merencanakan pembangunan untuk desa mereka.

Wawancara penulis dengan RT mengatakan masyarakat tidak pernah ikutsertakan dalam kegiatan musrenbang desa, karena usia mereka yang masih muda-muda jadi susah untuk mengajak mereka untuk ikut dalam kegiatan musrenbang desa. Ketua Rt juga mengatakan masyarakat merasa malas karena sesuai dengan musrenbang desa sebelumnya dimana aspirasi mereka tidak pernah didengarkan dan dilaksanakan sehingga mereka merasa malas mau menghadiri musrenbang karena biasanya apa yang mereka inginkan tidak pernah terlaksanakan atau terpenuhi. Sebagai contoh biasanya mereka inginkan WC umum dalam musyawarah tersebut tetapi tidak pernah terpenuhi, padahal ketua Rt tersebut mengatakan WC umum sangat dibutuhkan oleh masyarakat apalagi apabila ada pendatang yang datang ke desa Balai Sepuak yang terkadang buang air besar atau kecil agak

kesusahan, untuk buang air besar saja harus kejangban yang otomatis sangat mencemari air.

Berdasarkan dari penjelasan yang diperoleh penulis dari berbagai informasi diatas penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa masyarakat memang tidak pernah terlibat dalam musrenbang. Ini karena faktor usia yang dimana yang muda-muda tidak pernah mau menghadiri kegiatan musrenbang desa dan lebih mencari nafkah untuk kebutuhan kehidupannya. Dan oleh sebab itu musrenbang desa hanya hanya dihadiri orang-orang tua-tua saja dalam kegiatan musrenbang desa, dan terkadang Kepala Desa Balai Sepuak menghindari terjadinya keributan yang biasa terjadi kalau sudah kegiatan musrenbang desa dikarenakan usia muda yang masih memiliki sifat ego yang besar.

## 2. Faktor Jenis Kelamin.

Dalam perencanaan pembangunan diperlukan adanya kerjasama yang baik antara pihak pemerintah desa dan masyarakat, dengan adanya kerjasama itu maka perencanaan pembangunan yang dilaksanakan akan berjalan dengan lancar dan efektif, oleh sebab itu maka peran masyarakat sangat dominan. Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah "di dapur" yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Desa Balai Sepuak menyatakan bahwa: kurang ikutsertanya masyarakat sangat minim sekali apalagi perempuan sangat jarang ada yang hadir dalam kegiatan musrenbang desa. Ini yang masih sangat-sangat sulit untuk membangkitkan rasa peduli mereka untuk bisa ikut dalam kegiatan musrenbang desa. Kepala desa juga mengatakan mereka tidak ikutserta dalam kegiatan musrenbang desa karena mereka merasa itu urusan laki-laki dan bukan urusan perempuan, perempuan tugas mengurus anak dan memasak serta membantu suami mereka ke ladang. Itu yang menyebabkan mereka tidak pernah ikutserta dalam kegiatan musrenbang desa

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga setempat khususnya wanita mengatakan bahwa: mereka tidak hadir dalam kegiatan musrenbang desa karena mereka merasa itu bukan kewajiban mereka untuk ikut melainkan itu urusan laki-laki dalam merencanakan kegiatan musrenbang desa. Mereka juga mengatakan sudah pernah diberitahukan oleh ketua Rt kalau akan dilaksanakan musrenbang desa, tetapi mereka lebih sering membantu suaminya bekerja diladang atau

pun tidak keladang mereka mengurus anak dan memasak saja.

Dalam kegiatan musrenbang mereka merasa peranan mereka tidak terlalu penting dalam setiap perencanaan pembangunan itu yang menambah makin susahny mereka untuk hadir dalam setiap musrenbang desa karena mereka berpikir untuk apa ikut kegiatan perencanaan pembangunan apabila suara mereka tidak didengarkan dan lebih baik dirumah membantu suami dan mengurus anak, kata salah seorang warga.

Warga juga mengatakan dalam perencanaan pembangunan apa yang bisa mereka kerjakan, laki-laki saja yang perlu ikut dalam kegiatan perencanaan pembangunan mereka cukup merasakan hasilnya saja sudah cukup. Mereka juga mengatakan mereka merasa lebih rendah derajatnya dari laki-laki sehingga mereka lebih memilih dirumah saja. Aparatur desa juga masih termasuk kurang memberikan sosialisasi kepada mereka betapa pentingnya kaum perempuan dalam merumuskan perencanaan pembangunan untuk desa mereka, hanya sebagian saja yang dimana dari mereka ada yang sudah sekolah tinggi yang biasa mengerti. Kaum perempuan yang menyandang sekolah tinggi juga masih belum mau ikut dalam kegiatan musrenbang desa. Menurut mereka mereka malas mau ikut dalam kegiatan musrenbang desa hanya buang-buang waktu saja dan hasilnya pun belum tentu sesuai dengan apa yang diharapkan kata seorang warga.

Hasil Wawancara peneliti dengan Kepala Desa Balai Sepuak mengatakan memang belum memberikan informasi kepada warganya ini memang dilakukan karena mengingat kesibukan-kesibukan dari setiap warganya bekerja sehingga tidak bisa untuk sosialisasi kepada warganya. Tidak jarang juga untuk mengajak mereka sangat lah susah karena mereka merasa bukan tugas mereka dalam kegiatan musrenbang desa tersebut.

Kepala Desa Balai Sepuak juga mengatakan masyarakatnya khususnya perempuan yang sangat sulit untuk diajak berperan aktif dalam kegiatan musrenbang desa dikarenakan mereka masih banyak yang berpikir perempuan itu tugasnya di dapur dan mengurus rumah tangga saja ini yang masih melekat di masyarakat khususnya perempuan. Sedangkan untuk yang laki-laki masih ada yang bisa ikut dalam kegiatan tersebut meskipun yang muda-muda sangat sulit untuk hadir dalam kegiatan musrenbang desa.

Hasil wawancara penulis dengan Ketua BPD mengatakan memang betul masyarakatnya khususnya perempuan tidak menghadiri setiap ada kegiatan musrenbang desa, seperti yang sudah dikatakan mereka lebih baik bekerja membantu suami mereka atau mengurus anak. Karena masyarakatnya masih banyak berpikir semua urusan pembangunan urusan laki-laki itu yang menyebabkan kesulitan dalam hal kegiatan

musrenbang tersebut padahal terkadang mereka tau peran mereka juga sangat penting dalam perencanaan pembangunan.

Wawancara penulis dengan Ketua RT mengatakan memang perempuan tidak pernah masyarakat terlibat dalam perencanaan pembangunan, ini dikarenakan kurangnya sosialisasi dari apartur desa mengenai pentingnya aspirasi mereka dalam musrenbang desa. Ketua Rt juga mengatakan mereka masih sangat-sangat terpengaruh dengan budaya lama yang dimana perempuan harus didapur hanya laki-laki yang boleh bekerja ini yang masih melekat di masyarakatnya. Ini pula yang menyebabkan susahny mereka untuk ikut dalam kegiatan musrenbang desa, adapun warganya yang sudah mengenyam sekolah tinggi juga tidak mau untuk ikut dalam kegiatan tersebut. Sangat sulit untuk mengajak masyarakat untuk bisa hadir dalam kegiatan musrenbang desa hanya laki-laki itupun yang orang-orang tua sedangkan yang muda-mudanya tidak mau juga menghadiri kegiatan tersebut.

Menurut penulis, kurangnya peran masyarakat dalam perencanaan pembangunan disebabkan karena masyarakatnya masih berpikir lebih baik bekerja membantu suamin atau lebih baik mengurus anak dan memasak saja dari pada ikut dalam kegiatan musrenbang desa tersebut. Masih banyak masyarakatnya berfikir semua urusan pembangunan desa itu urusan laki-laki bukan urusan perempuan, masih kurangnya sosialisasi dari apartur desa kepada mereka mengenai pentingnya peran perempuan untuk pembangunan desa mereka.

### 3. Faktor Pendidikan

Faktor pendidikan juga merupakan sesuatu yang sangat diperlukan dalam setiap partisipasi karena dengan pendidikan dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui manfaat dari musyawarah perencanaan pembangunan desa (musrenbangdes). Pendidikan juga dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi karena dapat mendorong seseorang untuk bisa ikut aktif dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan,

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Desa Balai Sepuak menyatakan bahwa : memang benar dalam kegiatan musrenbang desa masyarakat yang masih berpendidikan rendah agak kesulitan dalam berperan dalam musrenbang desa tersebut ini dikarenakan masih banyak masyarakat desa Balai Sepuak tamatan SD bahkan banyak yang tidak sekolah. Kepala Desa juga mengatakan masyarakat yang biasanya lebih mementingkan urusan mereka sendiri seperti sibuk mencari uang untuk kebutuhan mereka, karena memang hidup

mereka termasuk dari kalangan masyarakat yang miskin. Oleh sebab itu jika mereka tidak bekerja mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehingga mereka tidak memperdulikan setiap kegiatan yang berhubungan dengan musrenbang desa yang sebenarnya disitu mereka bisa memberikan pendapat untuk kesejahteraan hidup mereka.

Kepala desa Balai Sepuak mengatakan pendidikan di Desa Balai Sepuak memang masih relatif rendah meskipun ada yang sudah berpendidikan tinggi, tapi sayangnya mereka juga sama seperti mereka yang tidak mengenyam pendidikan tinggi tidak mau ikut dalam kegiatan yang dilaksanakan seperti musrenbang desa dan sudah jelas mereka mengetahui pentingnya musrenbang desa tersebut akan tetapi mereka masih berpikiran bukan urusan mereka melainkan urusan pemerintah desa saja yang wajib dalam kegiatan musrenbang desa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat Desa Balai Sepuak menyatakan bahwa: Mereka tidak ikut dalam kegiatan musrenbang karena memang mereka lebih mementingkan pekerjaan mereka seperti ke ladang untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan juga mereka mengatakan mereka juga tahu kalau kegiatan musrenbang desa juga sangat penting untuk perubahan desa dan untuk kesejahteraan masyarakat, hanya saja mereka merasa pekerjaan mereka untuk mencari nafkah lebih penting untuk menghidupi keluarganya terkadang membuat mereka mengabaikan musrenbang desa tersebut. Tidak jarang juga tidak ada diundang dalam setiap kegiatan musrenbang, itu yang menyebabkan mereka merasamusrenbang desaitu tidak ada bagi mereka sebagai orang kecil (miskin) untukterlibat dalam merencanakan pembangunan,hanya orang-orang penting saja dan yang mempunyai peranan yang merencanakan.

Warga juga ada yang belum mengetahui musrenbang desa itu sendiri mengatakan mereka belum mengertimusrenbang desa tersebut untuk desa mereka sehingga mereka menganggap musrenbang desa hanya musyawarah biasa saja dan mereka tidak perlu campur tangan dalam kegiatan tersebut.

Hasil wawancara penulis dengan PBD mengatakan bahwa pendidikan memang masih sangat rendah di desa Balai Sepuak, bisa dilihat yang yamat SD (sekolah dasar) 404 orang sedangkan yang tidak bersekolah ada ada 103 orang dan yang tidak tamat SD ada 220 orang, ini menunjukkan besarnya masyarakat desa Balai Sepuak yang tidak mengenyam pendidikan yang layak sehingga berdampak pada setiap kegiatan – kegiatan seperti salah satunya musrenbang desa.

Musrenbang desa yang sebenarnya bisa untuk membantu mereka dalam memecahkan masalah dalam kehidupannya serta untuk mensejahterakan

kehidupan masyarakatnya, tetapi karena banyak masyarakatnya yang tidak mengetahui apa itu musrenbang desa sehingga mereka memang beranggapan musrenbang desa itu musyawarah untuk orang-orang yang berpendidikan saja. Penyampaian tentang apa musrenbang desa itu sebenarnya sudah pernah disampaikan melalui setiap Rt-rt di Desa Balai Sepuak hanya saja terkadang masyarakat yang masih belum memahami musrenbang tersebut, tetapi ada juga masyarakat sebagian sudah ada yang memahami dari musrenbang desa tersebut tetapi karena mereka sibuk dengan pekerjaannya maka dari itu mereka tidak pernah menghadiri musyawarah desa. Ketua BPD juga mengatakan informasi sudah pernah disampaikan kepada masyarakat langsung mengenai hal apa itu musrenbang desa baik dari kepala desa maupun dari PBD desa Balai Sepuak.

Wawancara penulis dengan Ketua Rt membenarkan informasi sudah pernah diberikan melalui Rt-rt memang itu kebiasaan masyarakat yang lebih mementingkan pekerjaannya yang tidak bisa di tinggalkan yang membuat susah untuk menyampaikan informasi karena dari pagi mereka bekerja sedangkan malam mereka capek dan perlu istirahat. Ketua RT juga mengatakan, pekerjaan mereka memang sangat-sangat tidak bisa ditinggalkan karena itu saja mata pencaharian mereka untuk kehidupan mereka.

Pendidikan di Desa Balai Sepuak memang benar masih sangat rendah ini pula yang menyebabkan susah mereka untuk ikut dalam kegiatan musrenbang desa karena mereka memang tidak terlalu memahami apa itu musrenbang desa. Wajar apabila dalam kegiatan musrenbang desa masyarakat banyak yang tidak mengerti bagaimana seharusnya mengajukan pendapat dan terkadang sering bertengkar dan tidak menghadiri musrenbang tersebut, karena mereka memang masih belum memahami apa itu musrenbang desa.

Musrenbang desa sebenarnya haruslah masyarakat mengetahuinya untuk menentukan pembangunan apa yang mereka perlukan dalam memajukan kesejahteraan mereka dalam merencanakan pembangunan dan mereka sebagai aktor dalam menentukan pembangunan yang akan dilaksanakan di desa mereka. Dan juga haruslah aparat desa memberikan informasi kepada masyarakat bagaimana musrenbang desa dan apa musrenbang desa kepada masyarakat sehingga masyarakat yang berpendidikan rendah bisa mengerti dan tidak menganggap musrenbang desa hanya untuk orang-orang yang berpendidikan saja.

#### **4. Faktor Pekerjaan dan penghasilan**

Faktor pekerjaan dan penghasilan memang sangat mempengaruhi dalam hal berpartisipasi, hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan beberapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan

penghasilan yang baik dan mencakupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomiannya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan masyarakat desa Balai Sepuak mengatakan bahwa: pencaharian mereka untuk memenuhi kehidupan mereka adalah bertani dan berkebun sehingga mereka banyak menghabiskan waktu ke ladang dan kesawah, sehingga untuk ikut dalam kegiatan musrenbang desa boleh dikatakan mereka tidak sempat karena waktu mereka yang dihabiskan untuk bekerja. Sedangkan masyarakat juga mengatakan masih banyak dari mereka yang mengurus rumah tangga saja sehingga dalam setiap kegiatan baik itu dalam kegiatan perencanaan pembangunan dan pembangunan mereka tidak bisa menghadiri karena mereka lebih mengurus anak dan memasak.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Desa Balai Sepuak mengatakan bahwa: memang betul masyarakat di Desa Balai Sepuak dalam keadaan perekonomiannya masih rendah sehingga mereka harus bekerja setiap hari guna untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dalam berpartisipasi kegiatan musrenbang desa masyarakat juga tidak bisa menghadiri, ini yang menjadi usaha dari kami karena warga lebih memilih bekerja mencari uang dari pada ikut musrenbang desa. Kepala Desa Balai Sepuak juga mengatakan kami tidak bisa memaksa mereka harus ikut karena kami tahu kalau mereka harus bekerja tetapi mau bagaiman lagi yang seharusnya dalam kegiatan masyarakat haruslah ikut terlibat dalam setiap perencanaan yang akan dilaksanakan sehingga dalam pelaksanaannya nanti masyarakat mau ikut bergotong royong bekerja dalam pembangunan.

Untuk sekarang ini setiap pelaksanaan pembangunan memang melibatkan masyarakat tetapi masyarakat yang bekerja sudah dipilih dan itupun di beri upah karena apabila tidak demikian masyarakat tidak mau karena alasan mereka mereka bekerja setiap hari untuk memenuhi kebutuhan mereka. Apabila tidak di beri upah bagaimana mereka bisa memenuhi kebutuhan keluarganya sedangkan mereka tidak bekerja. Ini yang sangat berat kata Kepala Desa Balai Sepuak karena mereka tidak mau bekerja apabila tidak diberi upah dan kami memaklumi hal tersebut biar bagaimana pun mereka juga harus memenuhi kebutuhan keluarganya.

Sedangkan wawancara penulis dengan ketua BPD mengatakan bahwa: memang benar dalam berpartisipasi kegiatan musrenbang desa warganya tidak pernah menghadiri karena kebanyakan mereka bekerja dan juga mereka perekonomiannya rendah apabila mereka tidak bekerja satu hari saja

mereka sangat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Ini yang menjadi kendala dalam setiap kegiatan seperti musrembang desa yang sebenarnya disini mereka bisa ikut memecahkan masalah yang ada sehingga bisa menentukan apa yang menjadi permasalahan warganya.

Ketua BPD juga mengatakan warganya memang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bekerja keladang sehingga waktu mereka memang untuk bekerja setiap hari di ladang dan yang wanitanya lebih banyak membantu suaminya bekerja bila tidak mereka mengurus anak dan memasak dirumah. Ini juga berimbas kepada setiap pelaksanaan pembangunan yang dimana warganya tidak bisa ikut gotong royong dalam hal pembangunan karena bekerja di ladang merupakan kewajiban bagi mereka sehingga untuk ikut bergotong royong saja tidak sempat.

Wawancara penulis dengan ketua RT juga mengatakan hal yang sama warganya lebih banyak yang bekerja di ladang sehingga mereka tidak bisa untuk hadir dalam setiap musrembang desa yang dilaksanakan. Salah satu penyebab mereka tidak bisa ikut dalam kegiatan musrenbang desa karena perekonomian mereka sangat rendah kalau mereka tidak bekerja mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan setiap keluarganya dan juga penghasilan yang mereka dapat juga tidak menentu sehingga mereka memang benar-benar harus bekerja. Ketua Rt juga sudah pernah menyampaikan kepada setiap warganya kalau musrenbang desa bisa membantu mereka memecahkan masalah sehingga mereka bisa mengutarakan apa yang mereka inginkan untuk kesejahteraan mereka, tetapi memang kenyataannya mereka lebih memilih untuk bekerja karena bagi mereka itu sangat penting dan mereka juga mengatakan kegiatan musrenbang desa hanya orang-orang yang dianggap penting saja yang wajib ikut sedangkan mereka tidak perlu ikut juga tidak masalah.

Sesuai dengan wawancara penulis menyimpulkan, adapun pelaksanaan pembangunan yang seharusnya masyarakat juga berperan aktif dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan tetapi pada kenyataannya masyarakat masih banyak yang tidak mau ikut dalam pelaksanaan pembangunan hasil dari musrenbang desa. Ini dikarenakan memang mata pencaharian mereka lebih diutamakan dan juga faktor penghasilan yang rendah sehingga mereka lebih memilih bekerja di ladang untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Melihat dari keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, dimana masih banyak masyarakat Desa Balai Sepuak yang tidak ikut serta dalam kegiatan pembangunan seperti rehap jalan rabat beton dan jembatan yang dimana sebenarnya untuk mempermudah mereka beraktifitas. Tetapi karena masih banyak masyarakat Desa Balai Sepuak yang mempunyai penghasilan yang rendah

sehingga membuat mereka tidak bisa untuk ikut berpartisipasi untuk pembangunan jalan-jalan dan jembatan, salah satunya yang membuat mereka tidak bisa berpartisipasi karena memang keadaan ekonomi mereka dan juga tidak menutup kemungkinan mereka memang tidak mau sama sekali karena mereka ada yang berpikiran itu bukan urusan mereka melainkan urusan dari aparat Desa Balai Sepuak.

## 5. Faktor Lamanya Tinggal.

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang lebih besar dalam setiap kegiatan lingkungan tertentu.

Pada wawancara penulis dengan Kepala Desa Balai Sepuak mengatakan bahwa: masyarakat Desa Balai Sepuak kebanyakan merupakan penduduk asli desa setempat adapun yang pendatang tidak terlalu banyak. Ini sebenarnya merupakan kewajiban setiap masyarakatnya apalagi penduduk asli untuk ikut serta dalam kegiatan musrenbang desa yang dilaksanakan di Desa Balai Sepuak, tetapi pada kenyataannya masih banyak penduduk asli yang tidak mau ikut dalam kegiatan musyawarah tersebut, dan terkadang mereka tidak ada rasa memiliki dari apa yang dilaksanakan di desa mereka seperti pembangunan dan mereka telah tidak lagi memperdulikan istilah gotong royong dalam setiap pelaksanaan pembangunannya.

Kepala Desa Balai Sepuak juga mengatakan penduduk asli Desa Balai Sepuak yang sebenarnya bisa ikut dalam setiap perencanaan pembangunan seperti musrenbang desa tetapi pada kenyataannya mereka yang tidak memperdulikan hal tersebut. Sebagai penduduk yang lama tinggal di desa Balai Sepuak mereka mempunyai peranan penting untuk pembangunan di desa mereka dimana salah satunya ikut dalam kegiatan musrenbang desa, dimana untuk menentukan kebutuhan apa yang mereka perlukan dapat di bicarakan di kegiatan musrenbang desa.

Wawancara penulis dengan masyarakat Desa Balai Sepuak mengatakan, mereka bukannya tidak mau untuk ikut dalam kegiatan musrenbang desa tersebut tetapi memang mereka merasa peran mereka dalam kegiatan musrenbang desa tidak terlalu penting ini salah satu penyebab mereka tidak mau ikut. Mereka juga mengatakan memang sekarang tidak seperti yang dulu-dulu masyarakat ikut aktif dalam kegiatan musrenbang desa dan masih memiliki sifat gotong royong dan mereka menyadari mereka tidak bisa mengikuti orang-orang jaman dulu, karena salah satu penghambat

mereka memang benar-benar faktor ekonomi mereka.

Wawancara penulis dengan Kepala Desa Balai Sepuak mengatakan, partisipasi sebenarnya haruslah dari kesadaran masyarakat itu sendiri tanpa harus dipaksa untuk ikut dalam kegiatan tersebut. Kepala Desa Balai Sepuak juga mengatakan sudah pernah menyampaikan kepada masyarakatnya tetapi memang kenyataannya mereka yang tidak mau hadir dalam kegiatan tersebut dan lebih pada bekerja untuk kebutuhan keluarganya dan kami memakluminya.

Wawancara penulis dengan Ketua RT mengatakan, peran serta masyarakat memang terkadang sangat sulit untuk diberi tahu meskipun mereka merupakan penduduk asli ataupun pendatang yang sudah lama tinggal di desa Balai Sepuak, ini dikarenakan sekarang mereka tidak seperti yang dulu-dulu yang aktif dalam kegiatan musrenbang desa ataupun gotong royong dan sekarang mereka pun tidak ada rasa memiliki dari hasil pembangunan yang sudah ada. Luntutnya rasa tersebut yang menjadi kendala kami untuk mengajak mereka untuk ikut dalam kegiatan musrenbang desa, untuk masalah informasi kepada masyarakat kami sudah menyampaikan kepada mereka dan memang dari masyarakatnya saja yang sudah tidak ada rasa untuk ikut dalam kegiatan musrenbang desa.

Wawancara penulis dengan ketua BPD juga mengatakan hal yang sama dimana masyarakat baik itu yang penduduk asli maupun pendatang tetapi sudah lama di Desa Balai Sepuak yang seharusnya mereka yang menjadi aktor dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di desa mereka bukan malah sebaliknya hanya aparat desa saja yang ada dalam kegiatan musrenbang desa. Peran masyarakat yang dimana mereka bisa merasakan apa yang menjadi kebutuhan dan masalah mereka dari segi perekonomian dan pembangunan sehingga dapat dibicarakan dalam musrenbang desa bersama-sama dengan aparat desa dalam menentukan atau merumuskan masalah-masalah yang ada di masyarakat.

Ketua BPD juga mengatakan masyarakat Desa Balai Sepuak dengan jumlah orang yang tidak sedikit tetapi untuk datang menghadiri kegiatan musrenbang desa tidak ada, rasa memiliki terhadap desa mereka sendiri tidak ada ini karena sudah luntur karena perubahan jaman yang semakin maju sehingga mereka merasa bukan urusan mereka dalam setiap kegiatan musrenbang desa dan bekerja merupakan kewajiban bagi mereka karena apabila tidak bekerja mereka tidak bisa menghasilkan apa-apa untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Peneliti menyimpulkan masih banyaknya warga yang ingin ikut kegiatan musrenbang desa tersebut tetapi biasanya apa yang mereka inginkan dan ajukan dalam musrenbang desa tidak pernah terpenuhi bahkan apa yang sudah mereka ajukan

hasilnya dalam pembangunan tidak sesuai dengan yang mereka inginkan. Ini yang menyebabkan mereka malas mau ikut kegiatan musrenbang desa tersebut, dan terkadang tidak adanya pemberitahuan kepada mereka kalau akan dilaksanakan musrenbang desa dari aparat desa.

## E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai partisipasi masyarakat pada kegiatan musrenbang desa di Desa Balai Sepuak dari segi faktor usia, mereka tidak pernah diberitahukan oleh pemerintah desa setempat sehingga mereka tidak tau adanya musrenbang desa. Terkadang mereka beranggapan yang ikut dalam kegiatan musrenbangdes hanya untuk yang tua-tua saja sedangkan mereka yang masih muda tidak perlu ikut dan merasa bukan tugas mereka ikut dalam kegiatan musrenbang desa tersebut. Disarankan agar setiap masyarakat baik itu yang muda maupun yang tua wajib ikut serta dalam kegiatan musrenbang karena disitu mereka bisa menentuka apa yang mereka inginkan dan menerima setiap hasil dari keputusan bersama dalam musrenbang desa.

Dari segi faktor jenis kelamin, dimana partisipasi Masyarakat di Desa Balai Sepuak Kecamatan Belitang Hulu kaum perempuan sangat jarang ada yang hadir dalam kegiatan musrenbang desa, karena mereka merasa itu urusan laki-laki saja dan bukan urusan perempuan. Perempuan hanya bertugas mengurus anak dan memasak serta membantu suaminya bekerja diladang. Kaum perempuan masih terpengaruh dengan budaya lama yang dimana perempuan harus didapur hanya laki-laki yang bekerja. Disarankan agar setiap perempuan haruslah ikut serta karena derajat laki-laki dan perempuan sama saja tidak ada perbedaan. Perempuan sekarang tidak hanya berurusan dengan dapur tetapi sudah sama-sama bisa bersaing dengan kaum laki-laki. Aparatur desa lebih memberikan sosialisasi kepada masyarakat khususnya perempuan untuk menghilangkan budaya lama seperti 'perempuan tugasnya didapur'

Segi faktor pendidikan, dimana partisipasi masyarakat di Desa Balai Sepuak Kecamatan Belitang Hulu pada kegiatan musrenbang desa masih sangat rendah dimana masih banyak masyarakat yang tidak mengenyam pendidikan Adapun yang sudah mengenyam pendidikan tetapi masih belum mau ikut terlibat dalam kegiatan musrenbang desa tersebut karena mereka lebih berpikir untuk mencari uang dari pada ikut dalam musyawarah desa. Disarankan kepada setiap aparat desa agar lebih membimbing masyarakatnya agar masyarakatnya lebih mengetahui apa saja yang menjadi tujuan musrenbang dan apa manfaat dari musrenbang tersebut. Masyarakat yang masih banyak tidak mengenyam pendidikan menjadi tau apa saja tujuan

dan manfaat musrenbang itu sehingga mereka bisa aktif dalam setiap kegiatan musrenbang.

Faktor pekerjaan dan penghasilan bagi masyarakat, merupakan masalah besar dimana mata pencaharian mereka lebih banyak bertani dan berkebun sedangkan selebihnya banyak yang mengurus rumah tangga. Mereka sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan juga karena mereka dari ekonomi yang rendah sehingga apa bila mereka ikut dalam kegiatan musrenbang desa mereka tidak bisa bekerja, sedangkan bila mereka tidak bekerja mereka mau makan apa. Disarankan kepada masyarakat Desa Balai Sepuak agar bisa ikut menghadiri musrenbang desa karena disitu mereka bisa bertanya dan juga disitu bisa memecahkan masalah mereka mengenai permasalahan ekonomi mereka sehingga mendapatkan solusi terbaik.

Faktor lamanya tinggal, ini juga terlihat masih banyak masyarakat yang belum mau ikut musrenbang desa karena mereka masih kurangnya rasa memiliki terhadap daerahnya, meskipun masyarakat Desa Balai Sepuak merupakan penduduk asli tapi mereka belum ada rasa memiliki dan tidak pengaruh terhadap perubahan yang terjadi hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi dari aparat desa setempat kepada masyarakat di Desa Balai Sepuak. Disarankan kepada masyarakat Desa Balai Sepuak, untuk bisa hadir dalam setiap kegiatan yang ada karena mereka merupakan penduduk asli yang seharusnya mereka bisa aktif untuk setiap musrenbang desa serta memiliki rasa memiliki terhadap desanya dan untuk aparat desa agar selalu membimbing masyarakatnya sehingga mereka bisa selalu ikut dalam musrenbang desa.

## F. REFERENSI

- Adisasmita, Raharjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Djohani, Rianingsih, 2008. *Panduan Penyelenggaraan Musyawaran Perencanaan Pembangunan Desa*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- J.M. Griesgraber and B.G. Gunter (eds). *Development: New Paradigms and Principles for the Twenty-first Century*. (East Haven, CT: Pluto Press, 1996), pp. 144-145.
- Makmur, Syarif. 2003.. *Gagasan Pemberdayaan dan partisipasi: Sebuah Konsepsi dan Aplikasi Untuk Masyarakat Lokal*. Jakarta ; Wahyu Press.
- Ndraha Taliziduhu, 2002, *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Saragi P. Tumpal. 2004. *Mewujudkan Otonomi masyarakat Desa Alternatif*

*Pemberdayaan Desa*. CV Cipury IRE Press : Jakarta.

- Suandi, Edi. 2004. *Demokrasi Desa*. Galia : Yogyakarta.
- Suciati. 2006, *Partisipasi Masyarakat Dalam Penyusunan Rencana Umum Tata Ruang Kota Pati*. Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota : Semarang.
- Soetrisno, Loekman. 1995. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Surakarta : Sebelas Maret Universty Press..
- Sumpeno, Wahjudin, 2011, *Perencanaan Desa Terpadu*. Banda Aceh-Indonesia.
- Winardi, 2004, *Azaz-azaz Manajemen*. Mandar Madju. Bandung
- Supriatna, Tjahja, 1997, *Birokrasi Pemberdayaan dan Pengentasan Kemiskinan*. Humaniora Press : Bandung.